CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL
VOLUME 6 NOMOR 2 MEI 2023

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA SUBUR(WUS) DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) : LITERATURE REVIER

Theresia Mindarsih
Prodi DIII Kebidanan Universitas Citra Bangsa Kupang , Indonesia
Email : tehamindarsih@yahoo.com

ABSTRAK

Inspeksi Manual Acetat merupakan pemeriksaan adanya lesi pra-kanker pada leher rahim dengan cara mengolesinya dengan larutan asam cuka 3-5 % Pemeriksaan IVA adalah upaya paling mudah untuk mendeteksi kanker serviks secara dini. Tujuan literature review ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA. Metode literature review yang digunakan adalah metode studi literature review dari artikel-artikel yang telah dipilih dan dianalisis dari beberapa sumber sehingga menjadi bahasan baru. Hasil Studi literatur ini didapatkan 12 artikel faktor yang mempengaruhi dalam pemeriksaan IVA, terdiri dari umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, peran petugas, layanan kesehatan, akses informasi,penghasilan, dukungan suami, dan sikap. Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dari 12 artikel yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA adalah dukungan suami, sikap, peran petugas, pengetahuan, pendidikan, akses informasi, dan terdapat 1 artikel yang menganalisis faktor dukungan suami tidak berpengaruh terhadap WUS dalam pemeriksaan IVA
Kata Kunci :.WUS, IVA

ABSTRACT

Acetate Manual Inspection is an examination of the presence of pre-cancerous lesions on the cervix by smearing it with a 3-5% vinegar solution IVA examination is the easiest way to detect cervical cancer early. The purpose of this literature review is to find out the factors that influence IVA examination. The literature review method used is the literature review study method from articles that have been selected and analyzed from several sources so that they become a new discussion. The results of this literature study found 12 articles on factors that influenced the IVA examination, consisting of age, education, knowledge, occupation, role of officers, health services, access to information, income, husband's support, and attitude. Conclusion Based on the results of the analysis of the 12 articles conducted, the factors that influence the IVA examination are husband's support, attitude, role of officers, knowledge, education, access to information, and there is 1 article which analyzes the husband's support factor which does not affect WUS in the IVA examination
Keywords: WUS, IVA

PENDAHULUAN

Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidakterkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar. Pemeriksaan leher. rahim dan payudara ini dilakukan pada kelompok umur 30 – 50 tahun, denganmenggunkan metode IVA (1)

Kanker leher Rahim (Kanker Serviks) merupakan kanker tebanyak yang ditemukan oleh Yayasan Kanker Indonesia setelah kanker payudara. Menurut WHO 490.000 perempuan di dunia setiap bulannyanya didiagnosa terkena kanker serviks dan 80 % berada di Negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (2). Insidens kanker leher rahim meningkat sejak

usia 25-34 tahun dan menunjukkan puncaknya pada usia 35-44 tahun di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Ciptomangunkusumo, dan 45-54 tahun di Indonesia. Laporan FIGO menunjukkan kelompok usia 30-39 tahun dan 60-69 tahun terbagi sama banyaknya. Secara keseluruhan, stadium IA lebih sering ditemukan pada kelompok usia 30-39 tahun sedang untuk stadium IB dan II lebih sering ditemukan pada kelompok usia 40-49 tahun. Kelompok usia 60-69 tahun merupakan proporsi tertinggi pada stadium III dan IV Rahim (3)

Kanker leher rahim merupakan salah satu kanker terbanyak di Indonesia selain kanker payudara. Jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70 % pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. Tahun 2021, sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, presentasi pemeriksaan IVA tahun 2021 Nusa Tenggara Timur sebanyak 11,32% (4)

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan immunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA.

IVA (Inspeksi Visual dg Asam Asetat) adalah suatu metode skrining awal sederhana pada kanker mulut rahim. Metode IVA dilakukan dengan cara Inspeksi Vasual pada serviks dengan aplikasi asam asetat 3 – 5 %. (Kemenkes, 2015) Serviks yang diberi larutan asam asetat 5% akan merespon lebih cepat daripada larutan 3%. Efek akan menghilang sekitar 50-60 detik sehingga dengan pemberian asam asetat akan didapat hasil gambaran serviks yang normal (merah homogen) dan bercak putih (displasia). Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (high-Grade Precanceraus Lesions) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (positive predective value) dan nilai prediksi negatif (negative predective value) masing-masing antara 10-20% dan 92-97%. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatife dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. (5)

Pemeriksaan IVA dapat dilakukan secara berkala sesuai anjuran dokter atau setidaknya setiap 3–5 tahun sekali. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks secara dini, sebab kanker serviks stadium

awal sering kali tidak bergejala. Gejala umumnya baru muncul pada tahap lanjut. Jaringan serviks yang sehat tidak akan mengalami perubahan warna setelah dioleskan asam asetat. Tetapi jika terdapat sel abnormal pada serviks, akan muncul bercak putih pada permukaan leher rahim. Hasil pemeriksaan dapat menandakan adanya sel tumor atau sel kanker pada serviks. Pemeriksaan IVA sangat dianjurkan bagi wanita yang berisiko terhadap kanker serviks, misalnya wanita dengan riwayat kanker serviks dalam keluarga, memiliki lebih dari satu pasangan seksual, atau pernah mengalami infeksi menular seksual. Meskipun tingkat keakuratan pemeriksaan IVA lebih rendah dibandingkan dengan pemeriksaan lain untuk kanker serviks, yaitu hanya 61%. Pemeriksaan pap smear memiliki tingkat keakuratan sekitar 80% dan pemeriksaan kolposkopi sekitar 75% tetapi pemeriksaan IVA dinilai efisien, cukup akurat, dan mudah dijangkau karena bisa dilakukan di puskesmas (6)

Apabila seorang ibu patuh dan taat melakukan pemeriksaan IVA sesuai dengan aturan yang ditetapkan selain itu juga bisa didukung dengan pola hidup sehat dan asupan nutrisi yang cukup yang berasal dari makanan yang dikonsumsi ibu dapat mencegah adanya resiko terjadinya kanker serviks

Berdasarkan data yang terdapat dari latar belakang serta diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya dan dengan harapan bisa memberikan solusi supaya mencegah terjadinya kanker serviks maka penulis tertarik untuk melakukan review jurnal yang berjudul factor yamg mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan IVA.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa refrensi jurnal yang sudah dipublikasikan internet dari database Google Scholar, Portal garuda, DOAJ menggunakan kata kunci IVA, Wanita Usia Subur serta penerbitan jurnal dalam rentang waktu tahun 2016 - 2022 dengan menggunakan jurnal yang full text. Setelah peneliti mendapatkan beberapa jurnal yang sesuai dengan kata kunci kemudian dilakukan seleksi/pemilihan jurnal sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana dalam penelitian ini kriteria inklusi diambil dari beberapa jurnal kesehatan yang sesuai dengan kata kunci, rentang tahun terbit jurnal mulai dari tahun 2016-2022 serta yang tersedia full text sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan yakni jurnal penelitian dengan topik permasalahan yang tidak berhubungan dengan factor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan IVA jurnal penelitian yang terbitnya sebelum tahun 2016 dan jurnal yang tidak bisa diakses dengan text lengkap.

Dua belas artikel yang telah dipilih dan memenuhi kriteria inklusi yang berkaitan dengan berkaitan dengan factor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan IVA. Studi yang sesuai dengan tinjauan mengenai factor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan IVA ini dilakukan di Indonesia.

HASIL

Penelitian pertama ditulis oleh Wulandari dkk, (2016) dari hasil review, perilaku pemeriksaan IVA adalah Didapatkan hubungan yang bermakna antara perilaku IVA dengan penghasilan WUS (p=0,016), sikap (p=0,000), akses infomasi

(p=0,039), dukungan petugas kesehatan (p=0,002), dukungan kader kesehatan (0,037) dan penyuluhan (p=0,020). Tidak didapatkan hubungan bermakna antara perilaku IVA dengan umur (p=0,225), status pernikahan (p=0,064) tingkat pendidikan (p=0,250), pekerjaan WUS (p=0,296), pekerjaan suami WUS (p=0,145), penghasilan suami WUS (p=0,843), tingkat pengetahuan (p=0,296), keterjangkauan jarak (p=693), keterjangkauan biaya (p=0,594), dukungan keluarga (p=0,002). di Puskesmas Sukmajaya. (7)

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Pakkan 2017) didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) dengan X 2 hitung 9,303 > X2 tabel 3,841dengan nilai p-value=0,001, ada hubungan pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) X2 hitung 7,751 > X2 tabel 3,841 dengan nilai p-value=0,003 ada hubungan sosial ekonomi dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Kelurahan Lepo– Lepo X2 hitung 8,811 > X2 tabel 3,841 atau nilai p-value=0,001 (8)

Penelitian ketiga yang dlakukan menunjukkan bahwa umur (p-value 0,008) dan dukungan petugas kesehatan (p-value 0,015) berhubungan bermakna dengan pemeriksaan IVA dan faktor yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan IVA ialah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga di puskesmas Cibinong (9)

Penelitian keempat dilakukan Fauza Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan p value 0,000, sikap dengan p value 0,041, akses informasi dengan p value 0,000 dan dukungan suami dengan p value 0,000 dengan tes IVA di puskesmas Kota Padang (10).

Penelitian kelima menunjukkan hasil terdapat hubungan antara sikap WUS dengan pelaksanaan IVA Test (p-value = 0,724), terdapat hubungan dukungan suami WUS dengan pemeriksaan IVA Test (p value = 0.017 dan OR = 5.429), terdapat hubungan peran petugas dengan pemeriksaan IVA Test (p value = 0,005 dan OR = 6.840) di wilayah Kerja Puskesmas Kolok (11).

Penelitian keenam yang dilakukan ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Metode Visual Asam Asetat (p-value = 0,011dan OR 7,438 (CI 95% 1,566-35,332)). Ada hubungan dukungan suami (pvalue = 0,003 dan OR 6,900 (CI 95% 1,982-24,021)). Ada hubungan peran petugas kesehatan (p-value = 0,011 dan OR 7,438 (CI 95% 1,566-35,332). (12).

Penelitian ketujuh menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara umur WUS dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,182), ada hubungan antara tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,031), tidak ada hubungan antara status pekerjaan WUS dengan pemeriksaan IVA dengan p value = 0,404 (13).

Penelitian ke delapan yang dilakukan dari penelitian Rohani & Lisda (2020) ada hubungan pengetahuan (p value :0,02,OR, 2,7), sikap (p value :0,00,OR, 2,8) dan dukungan suami (p value :0,05,OR, 1,75) dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh (14).

Penelitian kesembilan menunjukkkan hasil Variabel yang berhubungan dengan

keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA adalah dukungan keluarga dengan nilai p-value (0.003)., sedangkan pengetahuan dengan nilai p-value (0.223), sikap dengan nilai p-value e(0.081), dan peran perugas dengan nilai p-value (0.745), tidak berhubungan (15).

Penelitian ke sepuluh yang dilakukan hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan sikap (p=0,03), dukungan keluarga (suami) (p=0,03), dukungan tenaga kesehatan (p=0,001), jarak (p=0,119) dengan pemeriksaan IVA di puskesmas Mataram (16).

Penelitian kesebelas menunjukkan dari hasil analisis data diperoleh tidak ada hubungan usia dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai ρ=0,637 (p>0,05), ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA Test; ρ=0,003 (p0,05), ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA Test; ρ=0,002 (p< 0,05), ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA Test;ρ=0,000 (p<0,05) (17).

Penelitian ke dua belas dengan hasil uji statistik regresi logistik dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan menentukan perilaku IVA adalah tingkat pengetahuan WUS (OR=2,23) sehingga variabel tingkat pengetahuan merupakan faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. (18).

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas hasil penelitian setelah dilakukan terlebih dahulu analisis data, pemaparan hasil penelitian tersebut disajikan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan IVA

Berdasarkan penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan suami mempunyai peranan yang penting. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan WUS dalam tes IVA dengan nilai p-value < 0,05 (p value 0,000) (10). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harisnal bahwa terdapat hubungan dukungan suami WUS dengan pemeriksaan IVA Test dengan p value = 0.017 (11). Suami yang merupakan bagian dari keluarga yang memiliki pemahaman baik mengenai perilaku sehat akan memberikan dukungan kepada istri. Dukungan suami dapat memberikan keuntungan emosional yaitu memberikan rasa nyaman dan memberikan semangat bagi individu untuk melaksanakan tindakan kesehatan. Oleh karena itu peran suami sangat penting terhadap tindakan individu khususnya dalam tindakan deteksi dini kanker serviks

Berdasrkan penelitian hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pemeriksaan IVA dengan sikap (p=0,000). Sebagian besar WUS yang memiliki sikap kurang terhadap pemeriksaan IVA bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya akses informasi yang berkaitan dengan pengetahuan WUS, dan nantinya menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang didapatkan WUS sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak baik (7). WUS yang memiliki sikap kurang terhadap pemeriksaan IVA bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya akses informasi yang berkaitan dengan pengetahuan WUS, dan nantinya menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang didapatkan WUS sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak baik.

Hasil penelitian dari 114 responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, responden tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 56 responden (49,1%), sedangkan dari 123 responden yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan, responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 responden (53,7%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square, maka nilai p (0,001.) dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji didapatkan OR = 2,471 yang artinya PUS yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan memiliki resiko tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2 kali dari pada responden mendapat dukungan tenaga kesehatan (16). Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Ada dua aspek mutu pelayanan kesehatan yang perlu dilakukan di puskesmas yaitu quality of care dan quality of service. Quality of care antara lain menyangkut keterampilan tehnis petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat atau paramedis lain) dalam menegakkan diagnosis dan memberikan perawatan kepada pasien (19).

Penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA Test (p = 0,002). Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yag kurang, tidak melakukan pemeriksaan IVA Test (89,7%). Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai 4,290, artinya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, berisiko 4,29 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. (17). Hal ini sejalan dengan penelitian Pakkan yaitu dari 83 responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebahagian mempuyai pengetahuan cukup 21 responden (33,7%) motivasi kurang dan pengetahuan kurang 21 responden (33,7%) motivasi cukup dari hasil uji statistik yang dilakukan pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05) diperoleh nilai X2 hitung = 9,303 lebih besar dari X2 tabel pada df 1 = 3,841 dengan melihat nilai p value = 0,001 < α 0,05, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA. (8). Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Menurut (20) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik.

Berdarsarkan penelitian ada hubungan antara tingkat pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA (p value = 0,031) (13).hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA Test (p=0,003). Dari hasil uji PR didapatkan nilai

3,818, yang artinya ibu yang mempunyai pendidikan rendah, berisiko 3,8 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA Test dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. (17). Meskipun WUS memiliki tingkat pendidikan tinggi, perilaku WUS terhadap pemeriksaan IVA belum tentu baik karena pengetahuan dan akses informasi dari media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA belum sampai kepada WUS. Sehingga WUS yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan tentang IVA yang lebih baik dari pada WUS yang berpendidikan rendah sehingga belum tentu melakukan pemeriksaan IVA (21)

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dari menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai p value 0,000. (10). Separuh responden tidak memperoleh informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Akses informasi dapat diperoleh melalui media elektronik, media cetak, internet, dan sebagainya. Informasi juga dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, melalui siaran dikelompok-kelompok, dan melalui media massa (22)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari 12 artikel yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah dukungan suami, sikap, peran petugas, pengetahuan, pendidikan, akses informasi. Dan terdapat 1 artikel yang menganalisis faktor dukungan suami tidak berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan NTT. *Profil Dinas Kesehatan NTT. Kupang. 2018*
2. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018
3. GLOBOCAN (2020g). Cancer Today. Estimated number of new cases in 2020, Indonesia, both sexes, all ages [Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 12]. Available from: https://gco.iarc.fr/today/online-analysis-table?v=2020&mode=cancer&mode_population=continents&population=900&populations=152&key=asr&sex=0&cancer=39&type=0&statistic=5&prevalence=0&population_group=0&ages_group%5b%5d=0&ages_group%5b%5d=17&group_cancer=1&i
4. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. 2020
5. World Health Organtization. 2018. Cancer, diambil dari http://www.who.int/cancer/en/index.htmll
6. Indrawati, N.D., Dewi P., Indri A. P., Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur. Semarang. 2018
7. Wulandari, Ayu, Sri Wahyuningsih, Ferdina Yunita. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inpsksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di Puskesmas

Sukmajaya. *JK UNILA*. Vol 2 (2): 93-101. 2016

8. Pakkan, Rosmiati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode Inpsksi Visual Asam Asetat diKelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Bidan.* Vol 1 (1): 12-17. 2017
9. Pebrina, Reffli J. Margaretha K., Fulgensius S., Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peeriksaan Inpsksi Visual Asam Asetat di Puskesms Cibinong. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* . Vol 3 (2): 106-113. 2019
10. Fauza, M., Apriyanti, Azrimaidaliza. Faktor-Faktor yang Berhubungan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. Jrunal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol 14 (1): 68-80. 2019
11. Harisnal. Faktor yang mempengaruhi dalam pemeriksaan IVA test. *Jurnal Kesehatan*. Vol ( ): 156-160. 2019
12. Apriyanti, Nurhimah, Vida W.U., Dessy H., Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan CA serviks Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA) . *Jurnal Kebidanan*. Vol 6 (1): 37-47. 2020
13. Rahmi, Laila. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Inpsksi Visual Asam Asetat (IVA*). Jurnal Ilmu Kesehatan.* Vol 4 (2): 37-47. 2020
14. Rohani, Siti, Lisda Nomira. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAJ)* Vol 1 (1): 37-47. 2019
15. Susilawati, Enny, Nurmisih, Lia Artikasari, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam mempengaruhi pemeriksaan IVA di Puskesmas PAA Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Obsgin. Vol 13 (1): 1-11. 2021
16. Rizani, Ahmad, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA (Inpsksi Visual Asam Asetat) pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram Jurnal Skala Kesehatan. Vol 12 (2): 115-125. 2021
17. Siregar, Marni, Hetty W.A.P., Juana l.S., Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara. *Jurnal Kesehatan Masyarakata dan igkungan Hidup*. Vol 6 (1): 156-160. 2021
18. Destriyani, Sri Eni, Deni M. Dara H., Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Inpsksi Visual Asam Asetat (IVA*).*pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kemumu. *Journal of Midwifery*. Vol 10 (2): 137-141. 2022
19. Kemenkes RI. 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan kanker payudara. Direktorat pengendali penyakit tidak menular. Jakarta; Kemenkes RI
20. Notoatmodjo S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
21. Chaowawanit W, Tangjitgamol S, Kantathavorn N, Phoolcharoen N, Kittisiam T, Khunnarong J, Supawattanabodee B, Srijaipracharoen S, Thavaramara T, Pataradool K. Knowledge, Attitudes and Behavior of

Bangkok Metropolitan Women Regarding Cervical Cancer Screening. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention. 2016; 17(3): 945-52

22. AUN L, T. ME and A. Pengaruh Media Leaflet dan Film Terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2015. 2017;11.